

Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Pasar Setelah Covid-19 Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di MMTC Kota Medan

Elsadai Ria Veronika Situmorang¹, Jelita Maria Christine Samosir²
Jumay Eferta Tarigan³, Putri Kemala Dewi Lubis⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan

elsadairiaveronika05@gmail.com, jelitamaria432@gmail.com,
jumayefertaeferta@gmail.com, putrikemala@unimed.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the role of the government in post-Covid-19 market empowerment to improve community welfare in Mmtc Medan City. This research uses a qualitative approach research design with descriptive methods. The subjects in this research were UMKM bouquet sellers and cleaners at the MMTC Market. Data was collected using documentation, observation and interview methods. The analysis stages were carried out deductively with a focus on effectiveness theory as the basis for the analysis. The research results highlight the significant impact on MMTC Market MSMEs. Decreasing turnover and difficulty accessing capital are the main challenges. The government responded with various policies, including the Large-Scale Social Restrictions (PSBB) program and a Circular from the Minister of Trade.

Keywords : Role of Government, Traditional Markets, Covid-19, UMKM.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar pasca Covid-19 Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Mmtc Kota Medan. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah penjual UMKM buket dan petugas kebersihan di Pasar MMTC. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, observasi, dan wawancara. Tahapan analisis dilakukan secara deduktif dengan focus pada teori efektivitas sebagai landasan analisis. Hasil penelitian menyoroti dampak signifikan pada UMKM Pasar MMTC. Penurunan omset dan kesulitan akses modal menjadi tantangan utama. Pemerintah merespons dengan berbagai kebijakan, termasuk program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Surat Edaran Menteri Perdagangan.

Kata kunci : Peran Pemerintah, Pasar Tradisional, Covid-19, UMKM.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki lebih dari 14 ribu pasar tradisional yang tersebar di beberapa daerah dianggap sebagai jantung kehidupan perekonomian, kata Bambang Soesatyo, ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat Indonesia. Di masa pandemi Covid-19, menghentikan aktivitas komersial tradisional sama saja dengan menghentikan laju perekonomian nasional. Strategi jangka pendek seperti pembatasan kunjungan dan strategi jangka panjang melalui digitalisasi perdagangan virtual sangat penting untuk menjaga kelangsungan perdagangan di Indonesia, sekitar 88,52% merupakan pasar tradisional yang jumlah pedagangnya melebihi 12 juta.

Data ini menyoroti pengaruh signifikan pasar tradisional terhadap perekonomian negara. Pandemi Covid-19 telah menciptakan kebutuhan akan digitalisasi dalam perdagangan. Pandemi global COVID-19 telah memicu gelombang transformasi signifikan terhadap kegiatan ekonomi berbasis pasar tradisional di berbagai daerah, termasuk Kota Medan. Contohnya adalah pasar MMTC yang terkena dampak parah, termasuk penurunan drastis dalam penjualan dan pendapatan para pedagang.

Selain itu, masalah kesehatan dan keselamatan yang serius muncul karena kurangnya fasilitas sanitasi di pasar. Pada saat yang sama, persaingan yang ketat dengan pasar modern semakin mengancam keberadaan pasar tradisional tersebut. Meskipun terdapat kemajuan di seluruh negeri, pasar tradisional, khususnya pasar MMTC di Kota Medan, menghadapi tantangan besar. Penurunan penjualan dan pendapatan para dealer, serta meningkatnya kekhawatiran akan kesehatan dan keselamatan akibat kurangnya sanitasi, menyoroti pentingnya peran pemerintah dalam menanggapi perubahan ini.

Pemerintah mempunyai peran penting dalam mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19. Meskipun alokasi anggaran nasional untuk pemulihan ekonomi pada tahun 2021 sekitar Rp455,62 triliun, lebih rendah dibandingkan tahun lalu, langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mendorong pemulihan ekonomi dan memerangi Covid-19 dengan lebih efektif. Dari dana tersebut, Rp122,5 triliun dialokasikan untuk layanan kesehatan. Bambang Soesatyo menekankan perlunya menjaga protokol kesehatan di pasar tradisional untuk melindungi dari penyebaran Covid-19.

Selain itu, inisiatif penerapan tes usap di pasar tradisional juga diusulkan sebagai upaya nyata untuk menjamin keamanan. Dampak pandemi Covid-19 sangat besar bagi para pedagang pasar tradisional, dengan penurunan penjualan hingga 60% pada bulan lalu. Pedagang yang tidak memiliki jaminan sosial atas pekerjaannya adalah pihak yang paling menderita akibat beban ekonomi dan kesehatan. Oleh karena itu, Bambang Soesatyo mendorong pemerintah untuk mendukung pedagang tradisional di pasar untuk melindungi masyarakat menengah ke bawah sebagaimana diwajibkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Menyikapi dampak ekonomi yang signifikan dari pandemi ini, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 3,69% pada tahun 2021. Data ini menunjukkan adanya pemulihan yang signifikan dibandingkan dengan penurunan sebesar 2,07% yang tercatat pada tahun 2020 akibat meluasnya dampak pandemi. Sektor ekonomi seperti informasi dan komunikasi, perdagangan, manufaktur, transportasi dan pergudangan merupakan pendorong penting pertumbuhan ekonomi.

Riset hingga saat ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam mendukung pemulihan perekonomian daerah dari pandemi, khususnya di sektor UMKM, sangatlah penting. Program Bangkit Bersama, yang melibatkan kolaborasi antara pemerintah, perusahaan swasta, lembaga pendidikan dan masyarakat, dipandang sebagai pendekatan yang efektif. Kajian ini merinci dampak positif dari

program ini, khususnya dalam hal pemberian pelatihan, pendampingan, akses pasar dan pembiayaan yang terjangkau bagi UMKM. Sejumlah publikasi telah menilai efektivitas kebijakan alokasi anggaran publik dalam mengatasi dampak Covid-19 dan memulihkan perekonomian.

Analisis ini mencakup penilaian terhadap langkah-langkah pengurangan biaya listrik, insentif pajak dan program CSR dengan fokus pada usaha kecil dan menengah. Penilaian ini akan memberikan pemahaman rinci mengenai sejauh mana langkah-langkah ini mendukung usaha kecil dan menengah serta meningkatkan daya saing mereka. Penelitian empiris terhadap implementasi Surat Edaran Menteri Perdagangan Nomor 12 Tahun 2020 di pasar tradisional dapat memberikan kesimpulan yang konkrit.

Tinjauan ini menganalisis dukungan permodalan perusahaan, pelatihan, pemasaran produk dan peningkatan kualitas produk yang dipasok ke pedagang pasar tradisional. Aturan suhu tubuh, tes Covid-19, dan pembatasan jumlah pengunjung juga perlu diperjelas. Selain transformasi digital, terdapat literatur yang membahas bagaimana pemerintah memfasilitasi penggunaan teknologi digital oleh UMKM dan UMKM. Program digitalisasi untuk mendukung pemasaran, manajemen, dan pengembangan produk dapat membantu usaha kecil dan menengah meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pasar mereka. Penelitian ini membahas tentang dampak positif digitalisasi terhadap peningkatan daya saing perusahaan kecil dan menengah.

Penting untuk mencari cara agar usaha kecil dan menengah dapat berpartisipasi dalam gerakan ekonomi hijau dan berkelanjutan. Ulasan ini mengkaji inisiatif dan penyesuaian yang dilakukan UMKM untuk memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dalam menjalankan usahanya, yang dapat memberikan nilai tambah pada produk atau jasa yang mereka tawarkan dan meningkatkan kepercayaan konsumen.

TINJAUAN LITERATUR

Peran Pemerintah

Menurut Soerjono Soekanto (2002), peran pemerintah adalah upaya sadar bangsa, negara, dan pemerintah untuk mencapai tujuan nasional melalui pembangunan terencana dan perubahan menuju masyarakat modern. Menunjukkan bahwa peran pemerintah merupakan upaya yang dilakukan secara sadar, bukan secara spontan ataupun tidak direncanakan. Selain itu, peran pemerintah juga untuk mencapai tujuan nasional, dan bukan hanya untuk kepentingannya sendiri. Tujuan nasional tersebut mencakup berbagai aspek seperti kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan ekonomi, dan keamanan nasional. Adapun peran pemerintah dalam ekonomi pasar yang dapat dilihat dari berbagai aspek seperti :

1. Alokasi merupakan peran pemerintah dalam menentukan alokasi sumber daya yang optimal. atau alokasi sumber daya yang tepat untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat. Alokasi sumber daya adalah cara pemerintah menentukan cara mengalokasikan sumber daya suatu negara

- untuk menghasilkan hasil yang paling menguntungkan bagi masyarakat secara keseluruhan.
2. Redistribusi mengacu pada tugas negara untuk menyamakan distribusi pendapatan kekayaan berbagai kelompok sosial. Dalam ekonomi pasar, distribusi pendapatan dan kekayaan ditentukan oleh mekanisme pasar, yaitu produktivitas dan preferensi individu.
 3. Regulasi merupakan peran pemerintah dalam mengatur kegiatan perekonomian memberlakukan undang-undang, peraturan, dan standar untuk mengatur persaingan antar bisnis, melindungi konsumen, dan mencegah praktik monopoli yang merugikan. Regulasi juga bertujuan untuk mengendalikan dampak eksternal, yaitu dampak positif atau negatif yang timbul dari kegiatan ekonomi seseorang atau kelompok terhadap orang atau kelompok lain yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.
 4. Stabilisasi mengacu pada peran pemerintah dalam menjaga stabilitas makroekonomi, yaitu kondisi perekonomian yang ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan inflasi yang rendah rendah, tingkat pengangguran rendah dan neraca pembayaran seimbang. stabilitas Makroekonomi penting dalam menciptakan iklim usaha yang mendukung dan meningkatkan investasi dan mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pemerintah bisa melakukan operasi stabilisasi dengan menggunakan instrumen kebijakan fiskal dan moneter

Strategi pemerintah

Pasar tradisional sebagai pusat perekonomian terpenting bagi usaha menengah terkena dampak pandemi Covid-19 secara signifikan. Menurut studi tahun 2019 yang dilakukan oleh Kantor Pusat Statistik, pemulihan pasar berdampak positif: 46,55% pengecer mencatat peningkatan penjualan. Namun, 53,45% pengecer tidak mempunyai kesan tersebut, yang mungkin disebabkan oleh faktor lain seperti diversifikasi produk dan persaingan dengan toko modern. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengidentifikasi empat sektor yang paling terkena dampak Covid-19, termasuk UMKM.

Pasar tradisional adalah yang paling terkena dampaknya karena merupakan markas besar perusahaan kecil dan menengah. Pandemi ini tidak hanya mengurangi jumlah pembeli karena kekhawatiran akan penularan virus, namun juga memaksa pasar tutup, sehingga mengakibatkan hilangnya pendapatan para pedagang. Menyikapi hal tersebut, pemerintah memberlakukan program pembatasan sosial menyeluruh (PSBB) untuk menjaga perekonomian tetap berjalan tanpa menutup pasar. Namun hasilnya kurang maksimal karena pembelinya justru semakin sedikit karena alasan kesehatan. Pengecer di pasar tradisional terus mengalami penurunan penjualan yang signifikan.

Untuk mengatasi hal tersebut, Kementerian Perdagangan telah menerbitkan Surat Edaran Menteri Perdagangan Nomor 12 Tahun 2020. Surat edaran ini menguraikan strategi adaptasi kebiasaan baru yang memungkinkan masyarakat

mengelola perekonomiannya di pasar tradisional dengan tetap mengutamakan faktor kesehatan. Pengelola pasar diminta menjaga kebersihan dengan rutin melakukan penyemprotan disinfektan dua hari sekali. Oleh karena itu, beroperasi di pasar tradisional pasca pandemi COVID-19 bukan hanya sekedar menjaga keberlangsungan usaha, namun juga menjamin kesehatan dan keselamatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan keadaan, kondisi dan peristiwa yang terjadi. Metode deskriptif memberikan gambaran rinci melalui analisis kata dan kalimat untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena. Topik penelitian mencakup bisnis karangan bunga kecil dan menengah MMTC dan profesional kebersihan MMTC, dengan fokus penelitian pada karangan bunga dan peran profesional kebersihan.

Pengumpulan data dilakukan pada tahun berdasarkan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pelaku UKM MMTC Bouquet dan petugas kebersihan MMTC. Sedangkan data sekunder meliputi ulasan makalah penelitian terdahulu, artikel, dan sumber informasi lain yang kredibel. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan dokumentasi. Observasi memberikan pemahaman langsung mengenai situasi usaha kecil dan menengah di Buket dan peran petugas kebersihan, sedangkan dokumentasi mencakup data dari buku, majalah, artikel, internet dan sumber lain yang relevan dengan lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak Maret 2020, Indonesia terpapar virus corona dan dampaknya yang signifikan terhadap perekonomian, khususnya UKM, menjadi perhatian utama. UMKM memainkan peran penting dalam struktur perekonomian negara dan pemerintah berupaya keras untuk mendukung dan meningkatkan sektor ini, menyadari bahwa peningkatan sumber daya manusia UMKM adalah kunci keberhasilannya (Sarfiah et al., 2019: 143). Penelitian Lestari dan R (2019) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas produk dan layanan berdampak positif dan signifikan terhadap pemulihan penjualan UMKM. Strategi manajemen risiko dan efisiensi operasional juga dianggap sebagai faktor kunci yang perlu ditingkatkan untuk menjamin keberlanjutan UKM dalam jangka panjang (Baskara, 2022: 243).

Hasil penelitian yang dilakukan dalam bentuk wawancara menunjukkan bahwa banyak perusahaan kecil dan menengah yang mengalami kesulitan yang cukup besar dalam menjalankan usahanya dalam menghadapi pandemi Covid-19 bahkan ada yang mengalami kegagalan. Dampak yang paling terlihat adalah menurunnya penjualan dan pendapatan usaha kecil dan menengah yang disebabkan oleh banyak faktor. Tantangan utamanya adalah pembatasan usaha rumahan, penerapan pembatasan jaminan sosial menyeluruh (PSBB), bekerja dari rumah (WFH) dan hilangnya kepercayaan konsumen terhadap produk dan layanan UMKM. Pembelian langsung juga dibatasi oleh konsumen sehingga menimbulkan permasalahan dalam

pemasaran, penjualan dan distribusi produk UMKM. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah konkrit untuk mendukung usaha kecil dan menengah dalam menghadapi tantangan ini dan memastikan pembangunan berkelanjutan dalam kegiatan mereka.

Ibu Tuti, salah satu narasumber peneliti yang merupakan aktivis UMKM mengungkapkan bahwa penjualan perusahaannya turun drastis selama pandemi Covid-19. Penurunan ini tidak hanya berdampak pada pendapatan, namun juga menghambat akses terhadap modal yang diperlukan untuk menjamin kelangsungan usaha. Meskipun kondisi sulit, Ibu Tuti terpaksa melanjutkan usahanya karena itu adalah satu-satunya sumber penghasilannya. Namun, dukungan finansial dari pemerintah belum juga datang sehingga mengurangi kepercayaan terhadap kualitas produk yang dijual.

Namun di era pasca-Covid-19, Ibu Tuti menunjukkan antusiasme yang besar ketika perusahaannya perlahan pulih dan aktif mencari inovasi baru. Upaya tersebut dilakukan untuk kembali meningkatkan penjualan dan bertahan dalam situasi yang lebih menguntungkan. Ketika kondisi pandemi semakin parah, konsumen mulai berbelanja kembali sehingga memberikan harapan baru bagi pemulihan dan pertumbuhan usaha Bu Tuti.

Petugas kebersihan yang diwawancarai oleh peneliti mengatakan bahwa beberapa dari mereka terpaksa berhenti bekerja selama pandemi karena penangguhan atau pembatasan kegiatan komersial akibat dampak pandemi Covid-19. Artinya, pendapatan mereka tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, setelah pandemi berakhir, mereka kembali bekerja normal dan mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Era pasca-Covid-19 memberikan harapan baru bahwa aktivitas perekonomian akan kembali normal dan petugas kebersihan dapat memperoleh pendapatan yang layak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 terhadap pasar MMTC di Kota Medan khususnya terhadap UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) sangat signifikan. Menurunnya penjualan dan pendapatan akibat pembatasan aktivitas di rumah, penerapan pembatasan jaminan sosial menyeluruh (PSBB), dan menurunnya kepercayaan konsumen menjadi tantangan utama bagi UKM. Temuan penelitian dari wawancara dengan Ibu Tuti, salah satu pemain sektor UMKM di pasar MMTC, menunjukkan bahwa penjualan perusahaannya turun drastis selama pandemi sehingga menyebabkan kesulitan akses permodalan untuk kelangsungan operasionalnya.

Pemerintah merespons dampak ekonomi yang signifikan tersebut dengan menerapkan berbagai langkah, termasuk Program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang bertujuan agar perekonomian tetap berjalan tanpa melumpuhkan pasar. Namun hasilnya belum maksimal karena jumlah pembelinya terus menurun karena alasan kesehatan. Untuk mendukung usaha kecil dan menengah, Kementerian Perdagangan juga menerbitkan Surat Edaran Menteri Perdagangan No.1. 12 Tahun 2020. Surat edaran ini memaparkan strategi adaptasi dengan kebiasaan baru yang

memungkinkan masyarakat mengelola perekonomiannya di pasar tradisional dengan tetap mengutamakan kesehatan.

Namun, Tuti mengatakan pemerintah belum menerima bantuan keuangan sehingga menyebabkan hilangnya kepercayaan terhadap kualitas produk yang dijual. Dalam konteks hubungan antara UKM dan perusahaan kebersihan, hasil wawancara menunjukkan bahwa kebijakan dan peran pemerintah memainkan peran penting. Pedagang pasar MMTC yang terpaksa berhenti bekerja akibat penghentian sementara atau pembatasan kegiatan usaha selama pandemi kembali bekerja setelah pandemi berakhir. Hal ini mencerminkan adanya hubungan yang saling mendukung antara kegiatan ekonomi, khususnya UKM, dan pekerjaan petugas kebersihan. Pada periode pasca-COVID-19, ketika aktivitas ekonomi kembali berjalan, petugas kebersihan akan kembali dapat memperoleh pendapatan yang layak.

Dari sudut pandang teoritis, hal ini dapat dikaitkan dengan konsep efektivitas manajemen risiko dan efisiensi operasional. Untuk memulihkan penjualan, usaha kecil dan menengah perlu meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka dengan dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan alokasi anggaran. Gagasan adaptasi kebiasaan baru juga mencerminkan strategi pemerintah untuk mempertahankan aktivitas perekonomian di pasar tradisional. Sebelum pandemi Covid-19, pasar tradisional berperan penting dalam struktur perekonomian nasional dan berdampak pada lebih dari 14.000 orang.

Namun, pandemi ini mengubah perilaku konsumen dan memaksa pasar tradisional seperti MMTC beradaptasi dengan tantangan baru. Dalam konteks ini, pemerintah memainkan peran penting dalam mendukung usaha kecil dan menengah melalui langkah-langkah kebijakan, dukungan keuangan dan strategi adaptasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti kompleksitas interaksi antara pemangku kepentingan UMKM, petugas kebersihan, dan peran pemerintah dalam mengelola dampak pandemi Covid-19. Strategi pemerintah yang mencakup adaptasi terhadap kebiasaan baru dan mendukung usaha kecil dan menengah sangat penting untuk memastikan stabilitas ekonomi lokal, memperkuat hubungan antar pemangku kepentingan dan mencapai pemulihan ekonomi yang kuat.

Pembelajaran dari penguatan pasar MMTC di Kota Medan pasca pandemi Covid-19 menunjukkan peran penting pemerintah dalam merespons dan mendukung pemulihan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Selama pandemi, pemerintah telah menerapkan pembatasan ekonomi dan kebijakan yang bersifat suportif, termasuk program PSBB, surat edaran Menteri Perdagangan, dan dukungan keuangan bagi usaha kecil dan menengah di pasar tradisional. Meskipun sebagian dari langkah-langkah ini ditujukan untuk melindungi kesehatan masyarakat, dampaknya terhadap perusahaan kecil dan menengah yang diwakili Ibu Tuti telah mengakibatkan kerugian penjualan yang drastis dan kesulitan dalam mengakses modal.

Di era pasca-COVID-19, pemerintah terus mengupayakan pemulihan ekonomi dengan fokus pada adaptasi kebiasaan baru. Meskipun aktivitas pasar tradisional, termasuk MMTC, perlahan pulih, tantangan masih tetap ada. Dukungan pemerintah terhadap usaha kecil dan menengah, baik dalam bentuk kebijakan maupun alokasi

anggaran, sangat penting untuk memastikan pengembangan usaha yang berkelanjutan. Langkah-langkah ini termasuk meningkatkan infrastruktur pasar, dukungan keuangan dan peraturan yang mendukung. Keberhasilan pemerintah dalam mendukung pasar tradisional di tengah pandemi Covid-19 dapat diukur dari pemulihan penjualan, akses permodalan yang lebih baik, dan peningkatan kepercayaan UKM terhadap pasar tradisional. Oleh karena itu, penguatan pasar tradisional tidak hanya sekedar pemulihan ekonomi saja, namun juga mencakup aspek kesejahteraan masyarakat, pengembangan usaha berkelanjutan dan penguatan peran pasar tradisional sebagai penopang perekonomian lokal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pasar MMTTC di Kota Medan merupakan salah satu pasar tradisional yang terdampak signifikan akibat pandemi Covid-19. Dampak yang paling terlihat adalah menurunnya penjualan dan pendapatan usaha kecil dan menengah (UKM), yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti: Pembatasan usaha rumahan, pemberlakuan pembatasan jaminan sosial global (PSBB) dan menurunnya kepercayaan konsumen. Pemerintah merespons dampak ekonomi yang signifikan tersebut dengan menerapkan berbagai langkah, termasuk Program Pembatasan Sosial Umum (PSBB) dan Surat Edaran Menteri Perdagangan No. 12 Tahun 2020. Namun hasil yang dicapai belum maksimal karena jumlah pembelinya terus berkurang. Dari sudut pandang teoritis, hal ini dapat dikaitkan dengan konsep efektivitas manajemen risiko dan efisiensi operasional.

Untuk kembali meningkatkan penjualan, UMKM perlu meningkatkan kualitas produk dan layanannya dengan dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan dan alokasi anggaran. Gagasan adaptasi kebiasaan baru juga mencerminkan strategi pemerintah untuk mempertahankan aktivitas perekonomian di pasar tradisional. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti kompleksitas interaksi antara pemangku kepentingan UMKM, perusahaan kebersihan, dan peran pemerintah dalam mengelola dampak pandemi Covid-19. Strategi pemerintah untuk beradaptasi dengan kondisi normal baru dan mendukung usaha kecil dan menengah sangat penting untuk memastikan stabilitas ekonomi lokal, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan mencapai pemulihan ekonomi yang kuat.

Adaun saran dari penulis, pemerintah Kota Medan harus meningkatkan dukungan kebijakan dan anggaran untuk usaha kecil dan menengah, termasuk melalui perbaikan infrastruktur pasar, dukungan keuangan dan peraturan yang mendukung. Pemerintahan Kota Medan juga harus bekerja sama dengan pemangku kepentingan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pasar tradisional, termasuk melalui periklanan dan pendidikan, serta pemerintah Kota Medan harus mendorong inovasi dan digitalisasi di pasar tradisional untuk meningkatkan daya saingnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ami R., Azizah R., Gita A U., Nadia U., M. Taufiq A (2022). Upaya Peningkatan Hasil Penjualan Setelah Pandemic Covid-19 (Studi Kasus Umkm Buket di Kota Medan). *Jurnal Emba Review: Jurnal Ekonomi Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol.2. Hal.1-12.
- BBC News Indonesia. (2020, Juni 18). Covid-19 Indonesia dan kluster pasar tradisional: Antara keselamatan dan tuntutan perut, 'kalau nggak jualan, mau makan apa' kata pedagang. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-53094297>
- Bisnis.tempo.com (2020, Juni 08). Strategi New Normal Pasar Tradisional dan Modern sedang Disiapkan. <https://www.bing.com/search?q=Strategi+Pemerintah+dalam++Penanganan+Pasar+Tradisional+Pasca-COVID-19+&qs=n&form=QBRE&sp=-1&lq=0&pq=strategi+pemerintah+dalam++penanganan+pasar+tradisional+pasca-covid-19+&sc=2-71&sk=&cvid=8E5E079598F74C32AC8E331CBD6B27C4&ghsh=0&ghacc=0&ghpl=>
- BPS.Ekonomi voa (2022, February 08). BPS: Ekonomi Indonesia 2021 Tumbuh 3,69 Persen. <https://www.voaindonesia.com/a/bps-ekonomi-indonesia-2021-tumbuh-3-69-persen-/6432104.html>
- Jawapos.com (2023, November 30). Dampak Pandemi Covid, Pedagang Pasar Tradisional Harus Melek Teknologi. <https://www.jawapos.com/nasional/01276891/dampak-pandemi-covid-pedagang-pasar-tradisional-harus-melek-teknologi>
- Katadata.co.id. (2021, Februari 4). Langkah Seribu Menyelamatkan Pasar Tradisional. <https://katadata.co.id/agustiyanti/digital/601a9c25706b9/langkah-seribu-menyelamatkan-pasar-tradisional/>
- Kumparan.com (2021, Januari 20). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pedagang Di Pasar Tradisional. <https://www.bing.com/search?q=Dampak+Covid19+terhadap+Pasar+Tradisional++menurut+ahli&qs=n&form=QBRE&sp=-1&lq=0&pq=dampak+covid19+terhadap+pasar+tradisional++menurut+ahli&sc=956&sk=&cvid=D1376E81FC5C4BF2A2D9DF8D16D998BF&ghsh=0&ghacc=0&ghpl=&ntref=1>
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.